

HUBUNGAN LAMA WAKTU MENDERITA STROKE DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KLIEN DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS PEMENUHAN KEBUTUHAN SEHARI-HARI

LONG-TIME RELATIONSHIP ADMINISTRATING STROKE WITH CLIENT'S INDEPENDENCE LEVELS IN CONDUCTING ACTIVITIES OF FULFILLING DAILY NEEDS

Setia Budi¹, Ria Dila Syahfitri¹

¹DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam II/Sriwijaya
 Email : Setiabudi1192@gmail.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

Abstrak

Rata-rata insiden kejadian stroke terdapat 200 penderita per 100,000 penduduk dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lama Menderita Stroke Dengan Tingkat Kemandirian Di Poliklinik Syaraf Rumah Sakit TK II DR Ak Gani Palembang Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan alat bantu kuesioner pada 42 responden dengan teknik pengambilan sampel secara aksidental. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2017. Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan analisa data bivariat dengan hasil uji anova one way. Hasil analisa univariat didapatkan lama responden menderita stroke adalah diantara 2,10 tahun hingga 3,38 tahun. Didapatkan juga sebagian besar responden berada pada tingkat kemandirian f ; mandiri, kecuali mandi, berpakaian, berpindah, dan satu fungsi lain dengan jumlah 12 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama menderita stroke dengan tingkat kemandirian dengan nilai p value 0,025. Untuk itu perlunya rehabilitasi terhadap penderita dan keluarga pasien guna untuk membantu meningkatkan kemandirian penderita stroke dalam melakukan aktifitasnya sehari – hari.

Kata Kunci : *Lama Menderita Stroke, Tingkat Kemandirian*

Abstract

The rate of stroke incidence is about 200 per 100,000 people throughout the world. This study aims to determine the Relation Suffer Stroke With Independence Level In Neurology Polyclinic TK II DR Ak Gani Palembang Year Hospital 2017. The research method used is descriptive quantitative with cross sectional design that is done by interviewing techniques with questionnaires on 42 respondents with Accidental sampling technique. This research was conducted in August 2017. Data analysis used is univariate data analysis and bivariate data analysis with one way anova test result. The results of univariate analysis showed that the duration of the respondents suffering from stroke was between 2.10 years to 3.38 years. Also found that most respondents were at the level of independence f; independent, except bathing, dressing, moving, and one other function with a total of 12 respondents. The results showed that there was a significant relationship between the long suffering stroke with the level of independence with the value of p value 0.025. For that the need for rehabilitation to patients and families of patients in order to help improve the independence of stroke patients in doing their daily activities.

Keywords : *Long Suffer Stroke, Level of Independence*

Setia Budi , Ria Dila Syahfitri : Hubungan Lama Waktu Menderita Stroke Dengan Tingkat Kemandirian Klien Dalam Melakukan Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Seharian-Hari

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyebab cacat nomor satu dan penyebab kematian nomor dua dunia. Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan yang mendunia dan semakin penting, dengan dua pertiga stroke sekarang terjadi di negara yang sedang berkembang. Secara global, pada saat tertentu sekitar 80 juta orang menderita akibat stroke. Terdapat sekitar 13 juta korban stroke baru setiap tahun, dimana sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan (Feigin, 2009).

Stroke merupakan kegawatan neurologi yang serius. Di Amerika Serikat stroke menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Setiap tahunnya 500.000 orang Amerika terserang stroke, 400.000 orang terserang stroke iskemik dan 100.000 orang menderita stroke hemoragik dengan 175.000 diantaranya mengalami kematian (Gofir, 2009).

Saat ini, stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern. Stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2011).

Di Indonesia, walaupun belum ada penelitian epidemiologi yang sempurna, Budiarmo et al melaporkan mortalitas stroke dari survei rumah tangga 37.3 per 100.000 penduduk sedangkan Sinta & Sutarni melaporkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian ketiga di RSUP Dr. Sudarjito selama tahun 1994-1995, setelah penyakit keganasan dan penyakit kardiovaskuler (Gofir, 2009).

Sebagian stroke bersifat fatal, sementara yang lain menyebabkan cacat tetap atau sementara. Lama waktu berlalu setelah stroke, semakin kecil resiko meninggal akibat stroke. Risiko terbesar kematian adalah pada tiga hari pertama sekitar 12%. Risiko meninggal dalam tujuh hari setelah stroke adalah sekitar 20 – 25%.

Bagi mereka yang bertahan hidup hingga satu tahun, angka kematian pertahun adalah sekitar 10%, berarti 1 dari 10 orang yang selamat akan meninggal setiap tahun (Feigin, 2009).

Penderita stroke akan mengalami gangguan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas seperti makan, mandi/hygiene, berpakaian/ berdandan, atau eliminasi untuk diri sendiri (sementara, permanent, progresif). Dimana penderita dalam hal ini akan mengalami keterbatasan dalam kemampuan untuk melakukan pergerakan fisik secara mandiri (Maryam, 2010).

Berdasarkan data Rekam Medik Rumah Sakit Tingkat II dr. Ak. Gani Palembang mengenai prevalensi kejadian penyakit stroke didapatkan data klinis setahun kemarin dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 didapatkan sebanyak 166 orang penderita stroke.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan lama menderita stroke dengan tingkat kemandirian” pada pasien di Poliklinik Saraf di Rumah Sakit TK II Dr Ak. Gani Palembang tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, menderita stroke baik stroke hemoragik maupun non hemoragik, mampu mendengar dan membaca dan akhirnya didapatkan sejumlah 42 responden.

Penelitian ini akan dilakukan di Poli Syaraf RS.TK II Dr AK. Gani Palembang. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan agustus tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan menyebarkan angket kepada responden melalui pernyataan tertulis.

Data yang di sajikan dalam bentuk

analisis univariat dan bivariat. Dimana analisis univariat dan analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel lama menderita stroke dengan variabel tingkat kemandirian. Uji statistik yang digunakan adalah anova one way.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lama Menderita Stroke

Analisa Data mengenai mengenai distribusi lama menderita stroke dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Lama Responden Menderita Stroke pada Penderita Stroke

Variabel	Mean			
	Media n	SD	Min- Maks	95 %
Lama menderita stroke	2,74 2,00	2,06 1	1-10	2,10 3,38

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai rata – rata lama responden menderita stroke adalah 2,74 tahun (95% CI : 2,10 – 3,38), dengan median 2,00 dan standar deviasi 2 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata lama responden menderita stroke adalah diantara 2,10 tahun sampai dengan 3,38 tahun. Dari hasil penelitian peneliti di Poliklinik Saraf RS TK II dr Ak. Gani Palembang tahun 2017, didapatkan lama responden menderita stroke adalah diantara 2,10 tahun hingga 3,38 tahun.

b. Tingkat Kemandirian

Analisa pada Variabel tingkat kemandirian dikategorikan menjadi tujuh diantaranya yaitu indeks katz a, indeks katz b, indeks katz c, indeks katz d, indeks katz e, indeks katz f dan indeks katz g. Data mengenai distribusi tingkat kemandirian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Responden Penderita Stroke

No.	Tingkat Kemandiria n	Frekuensi i	(%)
1	Indeks katz a	3	7,1
2	Indeks katz b	3	7,1
3	Indeks katz c	7	16,7
4	Indeks katz d	6	14,3
5	Indeks katz e	10	23,8
6	Indeks katz f	12	28,6
7	Indeks katz g	1	2,4
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 42 responden, 3 orang (7,1%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz a, 3 orang (7,1%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz b, 7 orang (16,7%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz c, 6 orang (14,3%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz d, 10 orang (23,8%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz e, 12 orang (28,6%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz f, dan 1 orang (2,4%) dikategorikan sebagai tingkat kemandirian indeks katz g. Dari hasil penelitian peneliti di ruang Poliklinik Saraf RS TK II dr Ak Gani Palembang tahun 2017, adalah didapatkan 12 orang responden rata – rata berada pada tingkat kemandirian f ; mandiri, kecuali mandi, berpakaian, berpindah, dan satu fungsi lain.

Analisa data bivariat untuk melihat hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat kemandirian. Uji statistik yang digunakan adalah anova one way.

Tabel 3

Hubungan Rata – Rata Lama Responden Menderita Stroke dengan Tingkat Kemandirian

No	Tingkat Kemandiria n	95 % CI	P v
1	indeks katz a	-5,37– 14,71	0,02 5

Setia Budi , Ria Dila Syahfitri : Hubungan Lama Waktu Menderita Stroke Dengan Tingkat Kemandirian Klien Dalam Melakukan Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

2	Indeks katz b	-2,30 – 6,30
3	Indeks katz c	2,25 – 6,89
4	Indeks katz d	1,24 – 4,76
5	Indeks katz e	1,37 – 3,63
6	Indeks katz f	1,16 – 2,01
7	Indeks katz g	.

Rata – rata tingkat kemandirian pada indeks katz a adalah 4,67 tahun dengan standar deviasi 4,041, pada tingkat kemandirian dengan indeks katz b adalah 2 tahun dengan standar deviasi 1,732, pada tingkat kemandirian dengan indeks katz c adalah 4,57 tahun dengan standar deviasi 2,507, pada tingkat kemandirian dengan indeks katz d adalah 3 tahun dengan standar deviasi 1,673, pada tingkat kemandirian dengan indeks katz e adalah 2,5 tahun dengan standar deviasi 1,581, pada tingkat kemandirian indeks katz f adalah 1 tahun 58 bulan dengan standar deviasi 0,669 dan tingkat kemandirian dengan indeks katz g adalah 1 tahun.

Hasil uji statistik didapat p value = 0,025. Berarti pada alpha 5 %, dapat disimpulkan ada perbedaan antara lama menderita stroke dengan tingkat kemandiran.

PEMBAHASAN

a. Lama Menderita Stroke

Hasil penelitian mengenai rata-rata lama responden menderita stroke dengan tingkat kemandirian pada penderita stroke di Poliklinik Syaraf Rumah Sakit TK II dr. Ak Gani Palembang pada Tahun 2017, diketahui bahwa rata – rata lama responden adalah 2 tahun 74 bulan (95% CI : 2,10 tahun – 3,38 tahun). Lama terendah adalah 1 tahun dan lama tertinggi adalah 10 tahun.

Dari hasil uji anova dengan perbandingan nilai alpha 5 % didapatkan nilai value p value = 0,025 ($p < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata – rata lama menderita stroke dengan tingkat

Penelitian lama menderita stroke bervariasi dan berimplikasi dengan kecacatan pada penderita stroke dan mendapatkan perawatan yang tidak baik. Hasil penelitian ini sependapat dalam Feigin (2009), bahwa sebagian stroke bersifat fatal, sementara yang lain menyebabkan cacat tetap atau sementara. Semakin lama waktu berlalu setelah stroke, semakin kecil resiko meninggal akibat stroke.

Umumnya penderita stroke yang telah stabil akan membutuhkan fasilitas rehabilitasi. Rehabilitasi medik pasca stroke prinsipnya harus dilakukan sesegera mungkin sesuai dengan kondisi pasien yang bertujuan untuk terapi fungsi fisik, okupasi, dan terapi wicara (National Stroke Association, 2012 dalam Mardhiah, 2015).

Dari hasil penelitian peneliti di Poliklinik Saraf RS TK II dr Ak. Gani Palembang tahun 2017, didapatkan lama responden menderita stroke adalah diantara 2,10 tahun hingga 3,38 tahun.

b. Tingkat Kemandirian

Penelitian pada variabel tingkat kemandirian pada penderita stroke di Poliklinik Syaraf Rumah Sakit TK II dr. Ak. Gani pada Tahun 2017, didapatkan bahwa dari 42 responden, didapatkan 12 orang berada pada tingkat kemandirian indeks katz f, yaitu mandiri kecuali untuk mandi, berpakaian, ke toilet dan 1 fungsi lain.

Hasil penelitian ini sependapat dalam Maryam (2010), bahwa pada pasien stroke akan mengalami gangguan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas makan, mandi/hygiene, berpakaian/ berdandan, atau eliminasi untuk diri sendiri (sementara, permanent, progresif). Dimana penderita akan mengalami keterbatasan dalam kemampuan untuk

melakukan pergerakan fisik secara mandiri.

Dan dalam Alimul (2010), menyatakan bahwa, pada pasien pasca stroke biasanya ditemukan keterbatasan melakukan aktivitas yang bisa dilakukan secara sendiri yang kemudian banyak diartikan bahwa orang tersebut tidak mandiri. Pasien stroke mengalami gangguan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas fisik secara mandiri (merawat diri) seperti; makan, mandi/hygiene, berpakaian/ berdandan, eliminasi untuk diri sendiri, duduk, berdiri, bangun, berpindah tanpa bantuan.

Pinzon, *et al* (2009 dalam Kristiyawati, 2012), dengan judul “Status fungsional pasien stroke non hemoragik pada saat keluar rumah sakit”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 37% pasien stroke mandiri dalam melakukan aktivitas dan 21% pasien dengan tingkat mandiri yang rendah.

Stroke memang merupakan suatu penyakit yang serius dan tidak jarang menyebabkan rasa frustrasi pada penderita dan keluarganya akibat kecacatan yang ditimbulkannya. Dengan demikian, diharapkan pesan rehabilitasi terhadap penderita dan keluarganya dapat membantu meningkatkan kemandirian penderita dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari.

c. Hubungan Lama Menderita Stroke dengan Tingkat Kemandirian

Hasil penelitian mengenai rata – rata lama responden menderita stroke dengan tingkat kemandirian di Poliklinik Rumah Sakit TK II dr. Ak Gani Palembang tahun 2017 didapatkan bahwa rata – rata lama responden menderita stroke adalah 2,74 tahun (95% CI : 2,10 tahun – 3,38 tahun). Lama terendah adalah 1 tahun dan lama tertinggi adalah 10 tahun. Sedangkan untuk tingkat kemandirian pada indeks katz f ; mandiri, kecuali yaitu mandiri untuk mandi,

JKSP – Volume 1 Nomor 2 , 31 Agustus 2018 berpakaian, ke toilet dan 1 fungsi lain. Dari hasil uji anova dengan perbandingan nilai alpha 5 % didapatkan nilai value p value = 0,025 ($p < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata – rata lama menderita stroke dengan tingkat kemandirian.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Feigin (2009), pengidap penyakit stroke dapat menimbulkan penurunan parsial atau gerak dan kekuatan lengan atau tungkai disalahsatu sisi tubuh, dan akan mengalami cacat pada sendi dan kontraktur (sendi yang tidak dapat ditekuk atau diluruskan) dalam tahun pertama. Hal ini terutama terjadi pada pasien hemiplegik atau pasien yang sama sekali tidak mampu menggerakkan salah satu sisi tubuhnya yang termasuk dalam bagian stroke berat, yaitu sembuh dengan meninggalkan cacat, tidak bisa sembuh total, bahkan dalam beberapa bulan atau tahun yang dapat mengakibatkan kematian.

Menurut Darmojo (2010) mengemukakan secara psikologis, penderita paska stroke mengalami perubahan & keterbatasan baik dalam bergerak, berkomunikasi dan berpikir yang nantinya akan sangat mengganggu fungsi peran penderita masing– masing.

Memang ada hubungan antara keduanya, seperti yang ditegaskan sebelumnya bahwa penderita stroke umumnya dapat mengganggu keterbatasan melakukan aktifitas yang bisa dilakukan secara sendiri yang kemudian banyak diartikan oleh penderita tersebut tidak mandiri. Artinya, pada pasien stroke akan mengalami gangguan kemampuan untuk melakukan untuk menyelesaikan akyivitas makan, mandi/hygiene,berpakaian/berdandan, atau eliminasi untuk diri sendiri. Dimana penderita akan mengalami keterbatasan dalam kemampuan untuk melakukan pergerakan fisik secara mandiri.

Mengenai kekuatan dan kelemahan, otot – otot yang

mengendalikan gerak menelan dan pernafasan penting juga untuk keselamatan penderita yang dapat menjadi ancaman serius bagi jiwa penderita. Kerap kali wajah dan lengan mengalami kelumpuhan yang sedang dan berat pada satu sisi sementara tungkai pada sisi yang sama tidak begitu terganggu.

Dengan kata lain, tindakan medis dan rehabilitasi merupakan upaya pemulihan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan sel otak yang lebih luas, serta bertujuan mencegah terjadinya kekakuan otot dan sendi sehingga tercapainya keselarasan antara perbaikan ditingkat pusat dan terpeliharanya kondisi otot – otot penggerak sehingga membantu melatih pasien secara bertahap untuk mencapai kemandirian pasien (Thomas, 2008).

SIMPULAN

1. Rata – rata lama responden menderita stroke adalah 2,74 tahun (95% CI : 2,10 – 3,38). Waktu terpendek lama menderita stroke adalah 1 tahun dan waktu terlama adalah 10 tahun.
2. Rata – rata tingkat kemandirian responden menderita stroke adalah 12 orang berada pada tingkat kemandirian pada indeks katz f, yaitu mandiri kecuali untuk mandi, berpakaian, pergi ke toilet dan 1 fungsi lain.
3. Ada hubungan lama menderita stroke dengan tingkat kemandirian pada penderita stroke dari hasil uji anova one way (p value = 0,025)

SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan proporsi sampel menambah jumlah sampel agar lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan banyak variabel-variabel lainnya yang dapat diteliti

JKSP – Volume 1 Nomor 2 , 31Agustus 2018
lagi, misalnya penyakit penyerta, fungsi kognitif, pendidikan dan dukungan keluarga pasien.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjabarkan dari komponen kuesioner INDEX Katz mana yang paling banyak dialami oleh penderita stroke yang berkaitan dengan tingkat ketergantungan. Sehingga hal ini dapat lebih diperhatikan agar mampu dikelola dengan baik.

REFERENSI

- Abdul Gofir. (2009). *Managemen stroke*. Yogyakarta: Pustaka Cendikiawan press.
- Darmojo, R. Boedhi dan H. Hadi Martono. (2010). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut) Ed. 3*. Jakarta : FKUI
- Feigin, Valery., 2009. *Stroke*. Jakarta : PT. Bhuanailmu popular.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2010). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medik.
- Kristiyawati Sri Puguh (2012). *Hubungan Antara Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living Dengan Depresi Pada Pasien Stroke Di Rsud Tugurejo Semarang*. STIKES Telogorejo Semarang.
- Mardhiah A, dkk (2015). *Persepsi pasien stroke tentang dukungan pasangan Di banda aceh*. *Idea Nursing Journal* Vol. VI No. 2 2015. ISSN : 2087-2879.
- Maryam, Siti dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Jakarta : Trans Info Medika.